

PENGEMBANGAN USAHA BIDANG KULINER ANGKRINGAN UNTUK MENDUKUNG EKONOMI KREATIF DI KEMANTREN TEGALREJO YOGYAKARTA

Budi Setyanta¹, Ahmad Bagus Rifai², Dimas Pandu Aryo Pandowo³, Dina Ayu Julian⁴,
Hengki Prasetyo⁵, Luky Setiawan⁶, Nura Azizah Zahra⁷, Muhammad Mushthafa Naufal⁸,
Rama Adi Wijaya⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Janabadra Yogyakarta

Email: budi@janabadra.ac.id

ABSTRAK

UMKM Angkringan sangat melekat dengan identitas Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal kuat dalam ekonomi kreatif yaitu sektor kuliner. Salah satu bentuk bisnis makanan tradisinonal yaitu UMKM angkringan yang merupakan sektor kuliner khas di Yogyakarta, dimana usaha ini merupakan usaha berjenis warung kaki lima dijual menggunakan gerobak. Kelurahan Tegalrejo merupakan salah satu wilayah yang berada di pusat kota Yogyakarta merupakan tempat dengan posisi strategis bagi masyarakat yang ingin menjalankan bisnis atau usaha berniaga. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kemantren Tegalrejo di 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Tegalrejo, Bener, Kricak dan Karangwaru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dengan adanya pembinaan dan pemberdayaan melalui optimalisasi media sosial baik pemasaran maupun dalam sistem pembayaran, pelatihan pelayanan kepada pelanggan serta, perbaikan variasi menu yang tetap mempertahankan budaya aslinya. Dampak dari kegiatan ini adalah dapat mengoptimalkan kreativitas dan inovasi dalam berjualan khususnya umkm angkringan yang ada di kemantren Tegalrejo Yogyakarta agar lebih mempertahankan budaya asli angkringan meskipun di era modern saat ini.

Kata kunci: pemberdayaan UMKM, Angkringan, Creativa Economy, Usaha Bidang Kuliner

PENDAHULUAN

Melalui keputusan walikota yogyakarta nomor 407 tahun 2021 road map atau strategi bisnis dalam menjalankan program kota berbasis seni media dan city branding kota yogyakarta yaitu "Jogja Istimewa" dimana program tersebut bertujuan membangun identitas yang melekat pada suatu kota. UMKM Angkringan sangat melekat dengan identitas Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal kuat dalam ekonomi kreatif yaitu sektor kuliner.

Departemen perdagangan (2008) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Ekonomi kreatif dapat

8

dikatakan sebagai suatu sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut Industri Kreatif.

Industri kreatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ekonomi kreatif. industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas masyarakat yang merupakan bisnis kuliner. Bisnis kuliner tidak terlepas dari kehidupan masyarakat karena memiliki potensi dalam pengelolaanya, berbagai jenis kreasi makanan digemari oleh masyarakat, termasuk makanan tradisional. Salah satu bentuk bisnis makanan tradisional yaitu UMKM angkringan yang merupakan sektor kuliner khas di Yogyakarta, dimana usaha ini merupakan usaha berjenis warung kaki lima dijual menggunakan gerobak.

Angkringan berasal dari bahasa jawa yaitu angkring yang berarti duduk santai, angkringan menggunakan model sebuah gerobak dorong untuk menjual berbagai jenis makanan dan minuman dengan harga terjangkau dan mudah untuk ditemui di setiap persimpangan jalan yang ada di Yogyakarta. Dijual dengan harga yang sangat terjangkau dan tempat yang santai membuat angkringan sangat populer, sebagai tempat persinggahan dikala lapar, tempat berdiskusi, tempat nongkrong yang merujuk kedalam tempat tetapi ke lebih terhadap suasananya.

Angkringan memiliki potensi bisnis kuliner yang sangat besar, karena merupakan identitas yang sudah melekat di Yogyakarta, akan tetapi pada kenyataannya bisnis UMKM angkringan belum merata, terjadi kesenjangan antara angkringan satu dengan angkringan lainnya, penentuan lokasi angkringan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha angkringan, metode pemasaran yang kurang efektif, dan menu yang kurang bervariasi menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan UMKM angkringan. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam pengembangan potensi UMKM yang terencana dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat di Kemantren Tegalrejo, Yogyakarta yang terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Tegalrejo, Bener, Kricak dan Karangwaru. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah dengan menganalisis permasalahan yang ada di daerah Kemanatren Tegalrejo Yogyakarta khususnya yang berada di 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Tegalrejo, Bener, Kricak dan Karangwaru. Kemudian dengan melakukan sosialisasi dan pengenalan dengan para pedagang angkringan yang dilanjutkan dengan menentukan tempat kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi Tahap pertama yaitu dengan adanya pemetaan wilayah, tahap kedua yaitu survei, tahap ketiga yaitu sosialisasi dengan cara menggunakan metode wawancara mendalam. Tema dalam KKNT ini antara lain 1) awal memulai usaha 2) aspek permodalan 3) aspek tenaga kerja 4) produksi

dan perolehan bahan baku 5) aspek pemasaran 6) biaya transaksi 7) aspek perijinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada UMKM khususnya angkringan yang ada di sekitar kelurahan Tegalrejo, Yogyakarta, dilakukan pemberdayaan kepada pengusaha UMKM yang dilakukan metode pengelolaan potensi sebagai berikut:

a. Pemetaan wilayah Kelurahan Tegalrejo

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki peluang cukup besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Hal tersebut terjadi mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan tingkat keberagaman berbagai sektor yang cukup tinggi. Salah satunya ada pada sektor kuliner yaitu makanan dan minuman. Provinsi DIY memiliki potensi kuliner tradisional yang cukup beragam, sehingga dapat dikembangkan dengan baik. Pengembangan yang dilakukan pada olahan makanan tradisional memiliki prospek yang cukup besar terhadap pemasarannya.

Salah satu wilayah yang ada di Provinsi DIY yaitu Kemantren Tegalrejo merupakan wilayah yang terbagi menjadi 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Tegalrejo, Bener, Kricak dan Karangwaru. Wilayah tersebut merupakan wilayah dengan penyebaran UMKM bidang kuliner khususnya angkringan yang banyak tersebar di wilayah tersebut. Kepadatan penduduk Kemantren Tegalrejo sebesar 12.803 jiwa/Km². Memiliki Luas Wilayah 2.91 KM² dengan jumlah 12.816 Kartu Keluarga, serta Jumlah penduduk sebesar 37.241 Jiwa.

Kemantren Tegalrejo Yogyakarta mempunyai potensi wilayah yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekonomi produktif yaitu dilalui oleh 2 sungai, yaitu Sungai Winongo dan Sungai Code, di mana sebagian wilayahnya merupakan daerah pemukiman, perkantoran, pertokoan, industri kecil khususnya industri rumah tangga, dan masih ada sebagian kecil wilayahnya berupa persawahan.

Secara geografis Kemantren Tegalrejo terletak di sebelah barat laut Kota Yogyakarta. Disamping itu kemantren Tegalrejo berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara: Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman

Sebelah Selatan: Kemantren Wirobrajan, Kota Yogyakarta

Sebelah Timur: Kemantren Jetis, Kemantren Gedongtengen, Kota Yogyakarta

Sebelah Barat: Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul

b. Kegiatan survei UMKM angkringan

Salah satu bidang yang dapat dikembangkan menjadi bagian dari ekonomi kreatif yakni industri di bidang kuliner. Hal tersebut memiliki peluang yang cukup besar karena kuliner khas Provinsi DIY memberikan kesan tersendiri bagi masyarakat. Angkringan menjadi salah satu industri UMKM bidang kuliner. Survei UMKM angkringan di kemantren Tegalrejo didapatkan tiga pilihan yaitu yang pertama angkringan bu wiwik yang berada di Jl Magelang No 80 Kricak Tegalrejo



Gambar 1. Angkringan Bu wiwik

Angkringan bu wiwik tepatnya berada dipinggir jalan Magelang yang merupakan jalan raya utama yang ramai lalu lalang kendaraan. Angkringan bu wiwik mulai berdiri dari tahun 2021. Untuk tempat mendirikan usaha tidak sewa. Namun angkringan bu wiwik tergolong sepi dikarenakan lokasi penjualan yang kurang strategis, di mana lokasi tersebut merupakan jalan raya utama dua arah dengan pembatas yang terlihat pada gambar 1, kemudian untuk tempat duduk yang terbatas terlihat pada gambar 2 dan tempat parkir yang terbatas pada gambar 1 mengakibatkan angkringan bu wiwik kurang diminati. Angkringan bu wiwik buka pukul 17.00 sampai pukul 00.00 dengan 1 orang pekerja.



Gambar 2. Variasi menu angkringan bu wiwik

Pada gambar 2 terlihat varian menu minuman yang dijual oleh angkringan bu wiwik yang relatif sedikit. Sehingga mengakibatkan sebagian orang kurang berminat untuk jajan di tempat angkringan bu wiwik. Untuk semua makanan yang ada di angkringan bu wiwik diproduksi sendiri. Kemudian untuk pendapatan harian yang didapatkan kurang lebih sekitar Rp.250.000,-/ hari.

Konsumen yang membeli di angkringan bu wiwik kebanyakan adalah warga sekitar dan orang yang pulang kerja. Untuk pemasaran yang dilakukan bu wiwik yaitu dengan memasang banner dan mendaftarkan lokasi pada google map. Kedua angkringan bu sukarni Jl. Magelang No.103, Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55242 , angkringan bu sukarni berdiri sejak tahun 2010



Gambar 3. Angkringan bu sukarni

Pada gambar 3, lokasi angkringan bu sukarni juga terletak di pinggir jalan, terlihat juga tempat duduk yang terbatas. Angkringan bu sukarni buka pukul 16.00 sampai jam 01.00. Untuk pekerja yang bekerja di angkringan bu sukarni hanya 1 orang. Selain itu untuk makanan yang di perjual belikan di angkringan adalah buatan sendiri.



Gambar 4 variasi makanan angkringan bu sukarni

Pada gambar 4 terlihat interaksi penjual di angkringan bu sukarni dan juga variasi makanan yang di perjual belikan juga sedikit. Kemudian untuk pendapatan harian yang didapatkan bersih adalah Rp.100.000,-/ hari. Konsumen angkringan bu sukarni adalah pekerja. Dengan nominal bersih hanya Rp.100.000,-/ hari maka angkringan tersebut dikatakan sepi pembeli. Hal tersebut diperkuat dengan cara pemasaran yang dilakukan oleh pedagang dengan tidak adanya promosi melalui media sosial atau pun *banner* yang dipasang di sekitar tempat berjualan.

Ketiga adalah angkringan mas Debby yang terletak di Jl Am Sangaji Karangwaru, Tegalrejo.



Gambar 5. Tampak depan angkringan mas Debby

Terlihat pada gambar 5 angkringan mas debby terletak di atas trotoar dengan tenda yang cukup besar dengan beberapa pembeli. Terdapat juga motor yang parkir di bahu jalan yang lumayan banyak. Hal tersebut membuktikan jika angkringan mas debby cukup ramai pembeli.



Gambar 6. Area tempat duduk angkringan mas Debby

Kemudian pada gambar 6 terlihat tempat duduk yang ada di angkringan mas debby cukup luas. Dimana tempat usaha mas debby yaitu menyewa ruko untuk tempat duduk pelanggan dan menaruh gerobak atau tempat jualannya di atas trotoar. Sehingga daya tampung pembeli juga memadai.

Angkringan mas debby tergolong ramai karena lokasi tempat anagkringan yang strategis yaitu di jalan dua arah kemudian dekat dengan hotel, kodim, SMP, SMA, dan kampus. Dikarenakan jualan yang ramai maka angkringan mas debby memutuskan untuk memperkerjakan pegawai sebanyak 2 orang. Angkringan mas debby buka pukul 07.00 hingga pukul 01.00 dengan variasi makanan yang diperjual belikan bervariasi. Kebanyakan pelanggan angkringan mas debby adalah anak muda, Kemudian pemasaran yang dilakukan hanya melalui google map saja.

c. Pembinaan dan pemberdayaan angkringan

Pengembangan berbagai sektor potensial dapat meningkatkan kualitas ekonomi wilayah. Sehingga, perkembangan wilayah dapat terjadi dengan baik. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, pengembangan industri kuliner juga dapat dikembangkan melalui berbagai media ataupun hal-hal teknis lain yang berdampak terhadap kualitas produksi kuliner.

Pengembangan yang dilakukan pada UMKM angkringan yang dilakukan yaitu dengan :

- Pembinaan dengan melakukan sosialisasi mengenai kebersihan
- Pembinaan dengan mengajarkan cara pelayanan kepada pelanggan
- Pembinaan dengan mengevaluasi menu makanan agar makanan yang diperjual belikan lebih bervariasi
- Memperbaiki atau memperbaharui banner, daftar makanan yang tersedia agar lebih menarik
- Mengevaluasi sistem pembayaran di era modern saat ini agar tidak tertinggal zaman.
- Pelatihan optimalisasi media sosial (gomap, gojek, grab, ig, facebook)



Gambar 7. Pembinaan angkringan bu wiwik



Gambar 8. Perbaikan banner

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil metode dan pemberdayaan kepada pengusaha UMKM di kelurahan Tegalrejo, Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Diperlukan pembinaan ulang mengenai hygiene dan sanitasi kepada penjual angkringan kaki 5 dengan tempat terbatas
- Masih perlu adanya pembinaan optimalisasi media sosial (gomap, gojek, grab, ig, facebook) secara berkala
- Pengelompokan atau pemetaan usaha umkm khususnya angkringan, supaya terdapat jarak antara usaha satu dengan yang lain sehingga dapat menyamaratakan pendapatan kepada pemilik usaha.

- Perlu dibentuk kelompok usaha kreatif yang menaungi aktivitas/kegiatan masyarakat kerja sama dan pendampingan dari pihak pemerintah, pihak swasta, pihak perguruan tinggi, maupun mitra kerja/mitra usaha (si bakul jogja).
- Dalam menjalankan penjualan masyarakat masih memerlukan perbaikan mengenai variasi menu dengan mempertahankan keaslian budaya dalam rangka meningkatkan daya saing, diperlukan produk kreatif, inovatif, dan memenuhi selera pasar/konsumen.

REFERENSI

- Alvita Yuniar, Masripah, & Meizaroh, 2021, Buku UMKM: Strategi Memulai Hingga Mengakselerasi Bisnis, Penerbit Buku Pendidikan Deepublish, ISBN: 978-623-02-2575-8
- Dani Danuar, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang," Jurnal Ekonomi, vol. 2, no. 4. 1-13. 2013, doi: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Kementerian Koperasi dan UMKM, 2012, Data kontribusi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2012, Jakarta
- R. T. Putra, R. Hidayati, D. Sari, M. Misriani, and F. Adona, "Ecobrick, Solusi Pengolahan Limbah Plastik," Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, vol. 3, no. 2, pp. 74– 79, Dec. 2021, doi: <https://doi.org/10.30630/jppm.v3i2.581>.
- Sriyana, Jaka.2010. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul". Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif.
- Widyasari Titiek, F.S. Niara, N.R. Kusumawati, dkk. 2023. "Ecobrick dan Ecoenzym dalam Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Padukuhan Pelem Kidul Baturetno Banguntapan Bantul" Jurnal Ekonomi, vol.10, No.1. 2023, doi: <http://ejournal.janabadra.ac.id/>
- <https://tegalrejoec.jogjakota.go.id/pejabat/index/7/3> diakses tanggal 03 Juli 2023 pukul 18.21